

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI PADI**

*(Studi Kasus Di Kelurahan Taruada Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*

OLEH:

ANANG HIDAYAT HY

G211 14 305



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI PADI**
(*Studi Kasus di Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros Provinsi Sulawesi Selatan*)

Oleh:

ANANG HIDAYAT HY
G211 14 305

Skripsi ini disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada:

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2020

Disetujui Oleh:



Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Dosen Pembimbing



Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.
Dosen Pembimbing

Mengetahui:

Ketua Departemen/Program Studi
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Pengesahan: November 2020

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI
*(Studi Kasus Di Kelurahan Taroadi
Kecamatan Turikale Kabupaten Maros
Provinsi Sulawesi Selatan)*

NAMA : ANANG HIDAYAT HY

NIM : G211 14 305

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua Sidang

Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.

Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si.

Anggota

Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian: 9 November 2020

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI DI KELURAHAN TAROADA KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Anang Hidayat HY, Muh. Hatta Jamil, Tamzil Ibrahim,
Saadah, A. Nixia Tenriawaru, Eymal B. Demmallino**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: nang.hidayatt@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan khususnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan kelompok tani melalui upaya-upaya penguatan kelembagaan petani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2) Mendeskripsikan dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 3) Mengkaji peran penyuluh terhadap dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode analisis data Rank Speraman. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator, fasilitator, inovator, edukator, dan motivator dikategorikan cukup berperan, 2) Kelompok tani di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dikategorikan cukup dinamis, karena kelompok tani di kelurahan tersebut berhasil dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok tani berdasarkan sembilan unsur dinamika kelompok, 3) Peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani disimpulkan mempunyai hubungan yang signifikan dalam artian bahwa semakin baik peran yang diterapkan penyuluh pertanian maka semakin dinamis kelompok tani.

Kata Kunci: Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, Peranan, Dinamika.

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION OF DYNAMICS OF RICE FARMING GROUPS IN TAROADA VILLAGE, TURIKALE DISTRICT, MAROS REGENCY, SOUTH SULAWESI PROVINCE

**Anang Hidayat HY, Muh. Hatta Jamil, Tamzil Ibrahim,
Saadah, A. Nixia Tenriawaru, Eymal B. Demmallino**

Agribusiness Study Program, Agricultural Social Economic Department,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

*Contact the writer: nang.hidayatt@gmail.com

ABSTRACT

In the extension organization, competency level determination is needed, so that it can know the expected level of performance, especially related to improving the ability of farmer groups through efforts to strengthen farmer institutions. This study aims to: 1) Describe the role of agricultural extension workers in Taroadada Village, Turikale District, Maros Regency, 2) Describe the dynamics of rice farmer groups in Taroadada Village, Turikale Subdistrict, Maros Regency, 3) Assessing the role of extension workers to the dynamics of rice farmer groups in Taroadada Village, Turikale Subdistrict, Maros Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. In this study using descriptive method of Speraman Rank data analysis method. The results of this study conclude that: 1) The role of agricultural instructors as communicators, facilitators, innovators, educators, and motivators is categorized quite a role, 2) Farmer groups in Taroadada Village, Turikale District, Maros Regency is categorized as quite dynamic, because the farmer groups in the Taroadada Vilalge succeed in carrying out their functions as farmer groups based on nine elements of group dynamics, 3) The role of agricultural extension workers to the dynamics of farmer groups is concluded to have a significant relationship in the sense that the more the better the role applied by agricultural extension, the more dynamic the farmer group.

Keywords: Agricultural Extension, Farmer Group, Role, Dynamics.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Anang Hidayat HY, lahir di Maros, pada tanggal 18 Agustus 1996 merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan H.M.Yahya dan Hj. Jumriah.

Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Al Falah Taroda, Kabupaten Maros Tahun 2002
2. SD 213 Inpres Sanggalea, Kabupaten Maros Tahun 2002 - 2008
3. SMPN 2 Maros, Kabupaten Maros Tahun 2008 - 2011
4. SMAN 1 Maros, Kabupaten Maros Tahun 2011 - 2014
5. Lulus melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2014 untuk Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, yaitu sebagai:

1. Departemen Kaderisasi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2016/2017.

2. Biro Riset dan Advokasi Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin periode 2017/2018.
3. Penulis buku KISAH PUTIH ABU-ABU pada tahun 2015. Buku MANIFESTO KATA pada tahun 2020. Serta buku SEPUCUK NISKALA pada tahun 2020.

Selain aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, Penulis juga aktif mengikuti berbagai seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional baik sebagai peserta, penyelenggara kegiatan, maupun pengisi acara atau narasumber dalam kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Pusi. Telah memberikan kesempatan penulis untuk menjajaki nestapa demi nestapa, harapan demi harapan, serta cinta demi cinta. Dengan penuh kecintaan dan kesungguhan hati yang lapang penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai sumbangsih terhadap Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul “**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI** (*Studi Kasus di Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*)”. Skripsi ini hadir dalam membantu penyuluh maupun petani menyelesaikan problematika yang hadir dilingkungan sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Di tengah ketidaksempurnaan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Amin YRA.

Makassar, 9 November 2020

Anang Hidayat HY

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, Puji Ilahi, Allah SWT tempat dimana kelak raga dan jiwa ini akan kembali kepadaNya. Shalawat dan Salam bagi Baginda Nabi Muhammad SAW, rahmat bagi semesta alam yang menaburkan benih-benih kebaikan yang tumbuh menjadi pohon ketentraman yang indah.

Penulis menyadari bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi selama masa perkuliahan sampai pada proses penyelesaian tugas akhir ini, Andilnya orang-orang baik dan peduli dalam proses yang cukup menyita waktu ini menjadikan penulis memiliki semangat juang untuk senantiasa berkarya dan menghadapi tantangan demi tantangan dengan baik. Izinkanlah melalui karya ini, penulis haturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap kasih dari orang tua, Ayahanda H.M.Yahya, Ibunda Hj. Nur Jumriah, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala jasa selama ini yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, mendorong dan memotivasi dengan penuh kasih sayang, ketulusan, kesabaran, dan pengorbanan yang tak ternilai, semoga Tuhan senantiasa menjaga, melindungi dan memberi umur panjang kepada mereka, *I love you so much*. Kepada kakak-kakakku M.Ishaq, S.E., Iptu M.Ilham, S.Ik., Mila Karmila, S.H. serta adik-adikku, Nurkhaliza dan Alfian kiranya proses belajar ini bisa dijadikan motivasi, beserta keluarga besar atas segala dukungan dan motivasinya, melalui ini penulis harap pencapaian ini

dapat membanggakan kita semua. Terima kasih kepada saudara-saudaraku telah bersedia berjuang dalam menantang badai di keluarga ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis cukup menemui beragam hambatan dari serangkaian proses penyelesaian tugas akhir ini. Namun, berkat usaha, doa dan kerja keras serta melalui bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan jajarannya serta Bapak Prof. Dr. Sc.Agr. Ir. Baharuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku pembimbing I terimakasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.
4. Bapak Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si., selaku pembimbing II terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang

membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.

5. Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si., Bapak Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si., dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga berterima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap persentase tugas akhir penulis.
6. Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb., selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam mengatur seminar penulis serta telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus Ibu Dr. Ir. Heliawaty, M.Si., selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis dalam proses belajar yang dilalui penulis.
8. Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Kak Ima, Kak Hera, Pak Ahmad, dan Pak Bahar, serta pegawai Fakultas Pertanian terkhusus Kak Cica yang senantiasa membantu penulis.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai wadah komunikasiku, curahan bakat minatku dan

tuntunan masa depanku yang telah banyak berperan dalam pembentukan karakter penulis.

10. Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2014 “SEMEST4” teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi yang diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini kiranya silaturahmi ini tetap terjaga.
11. Kepada Finka, Auli dan Dyta yang telah bersedia direpotkan waktunya ketika penulis akan menghadapi ujian skripsi. Serta menjadi sahabat dalam bertukar pandangan dalam dunia mahasiswa.
12. Sahabat-sahabat tergekil “Kera Sakti” Ces, Dirgan, Akmal, Al, dan semua yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan warna yang berbeda dalam kanvas mahasiswa penulis.
13. Teman-teman KKN 96 Kabupaten Bantaeng Kecamatan Eremerasa terkhusus Posko Pabentengang, Deon, Riri, Intan, terima kasih telah menjadi saudara meskipun kita hanya disatukan dalam waktu yang singkat tapi pengalamannya sangatlah berharga bagi penulis.
14. Grup ‘Warga Vrindapan’ yang menjadi tempat bertukar kisah tapi tidak untuk kasih. *You are crazy guys.*
15. Mantan kekasih yang sempat mengisi relung hati penulis dalam dunia kampus dan mengajarkan akan arti sebuah hubungan. Mungkin kita

gagal dalam hal saling mencintai, tapi cerita yang telah kita buat sangat manis untuk dikenang.

16. Kepada Arinda, terima kasih telah menjadi partner dalam merangkai buku Manifesto Kata. Bahwasanya sebuah kata mampu menggetarkan dunia.
17. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya serta penulis juga mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

Demikian, teriring doa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Kiranya semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun, dilimpahkan anugerah, berkat rahmat, dan ridho-Nya. Amin YRA. Salam hangat, salam perjuangan, salam cinta.

Makassar, 9 November 2020

Anang Hidayat HY

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Hidayat HY

NIM : G21114305

Departemen/program studi: Agribisnis/ Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI PADI STUDI KASUS DI KELURAHAN TARODA,
KECAMATAN TURIKALE, KABUPATEN MAROS, PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 November 2020

Yang membuat pernyataan,




Anang Hidayat HY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan	7
2.2 Penyuluhan Pertanian	9
2.3 Falsafah Penyuluhan	11
2.4 Kelompok Tani.....	13
2.5 Dinamika Kelompok.....	20
2.6 Kerangka Pikir	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Jenis Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Metode Analisis Data.....	34
3.7 Konsep Operasional	37

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif	39
4.2 Keadaan Penduduk	40
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
4.3 Keadaan Umum Sarana dan Prasarana	42
4.4 Jenis dan Jumlah Ternak.....	43

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Penyuluh Pertanian di Kelurahan Taroadada.....	45
5.2 Peranaan Penyuluh Pertanian di Kelurahan Taroadada.....	46
5.2.1 Peranan Penyuluh sebagai Komunikator.....	47
5.2.2 Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator	50
5.2.3 Peranan Penyuluh sebagai Inovator	53
5.2.4 Peranan Penyuluh sebagai Edukator	57
5.2.5 Peranan Penyuluh sebagai Motivator	59
5.3 Dinamika Kelompok Tani.....	70
5.3.1 Tujuan Kelompok.....	71
5.3.2 Struktur Kelompok	72
5.3.3 Fungsi Tugas Kelompok	74
5.3.4 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok.....	75
5.3.5 Kekompakan Kelompok.....	77
5.3.6 Suasana Kelompok.....	79
5.3.7 Tekanan Dalam Kelompok.....	80
5.3.8 Efektivitas Kelompok	82
5.3.9 Maksud Terselubung	83
5.4 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Dinamika Kelompok Tani	90
5.4.1 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Tujuan Kelompok Tani	91
5.4.2 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Struktur Kelompok Tani	92
5.4.3 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Fungsi Tugas Kelompok Tani	94

5.4.4 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani	96
5.4.5 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Kekompakan Kelompok Tani	98
5.4.6 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Suasana Kelompok Tani	100
5.4.7 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Tekanan Dalam Kelompok Tani	102
5.4.8 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Efektivitas Kelompok Tani	104
5.4.9 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Maksud Terselubung Kelompok Tani	106
5.4.10 Hubungan Antara Peran Penyuluh Terhadap Dinamika Kelompok Tani	108

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	110
6.2 Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1	Data Kelompok Tani Kel. Taroadada Kec. Turikale Kab. Maros, 2018.	32
2	Responden Yang Diambil Dari Masing-Masing Kelompok Tani, 2018.	32
3	Variabel, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran Peran Peranan Penyuluh terhadap Dinamika Kelompok Tani	37
4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Taroadada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2019	40
5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Taroadada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2019	41
6	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Taroadada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2019.....	42
7	Jenis dan Jumlah Ternak di Kelurahan Taroadada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2019.	43
8	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	47
9	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	51
10	Peran Penyuluh Sebagai Inovator, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	54
11	Peran Penyuluh Sebagai Edukator, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	57

12	Peran Penyuluh Sebagai Motivator, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	61
13	Tujuan Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	71
14	Struktur Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	73
15	Fungsi Tugas Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	74
16	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	76
17	Kekompakan Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	78
18	Suasana Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	79
19	Tekanan Dalam Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	81
20	Efektivitas Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.	82
21	Maksud Terselubung Kelompok Tani, Kelurahan Taroadada Kabupaten Maros, 2019.....	84
22	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tujuan Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	91
23	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Struktur Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	92
24	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Fungsi Tugas Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	94
25	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pembinaan dan	96

	Pengembangan Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	
26	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kekompakan Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	98
27	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Suasana Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	100
28	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tekanan Dalam Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	102
29	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Efektivitas Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	104
30	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Maksud Terselubung Kelompok Tani Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2019.....	106

DAFTAR GAMBAR

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1	Kerangka Pemikiran	29
2	Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Berdasarkan Tingkat Kelas Kelompok Tani.....	66
3	Hasil Keseluruhan Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian.....	69
4	Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Dinamika Kelompok Berdasarkan Tingkat Kelas Kelompok Tani	86
5	Hasil Keseluruhan Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Dinamika Kelompok	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2018, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 39.683.033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian.

Meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri telah membuat para petani semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Hadirnya Inovasi teknologi yang diciptakan oleh produsen industri yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataanya masih membuat para petani kesulitan terutama petani penggarap karena untuk mendapatkan alat pertanian yang dibuat oleh produsen industri, petani harus membayar dengan biaya yang terkadang sulit dijangkau oleh petani miskin. Hal ini mengakibatkan kesenjangan sosial antara petani pemilik lahan dan petani penggarap. Petani pemilik lahan tentunya hanya mengetahui hasil padi

dari sawah yang diberi kepercayaan kepada petani penggarap. Semua yang diperlukan untuk proses mulai penanaman hingga memanen sawah yang menanggung adalah petani penggarap, jadi hasil yang diterima oleh petani penggarap akan berkurang apalagi untuk membeli alat-alat pertanian itu akan sangat sulit dijangkau oleh petani penggarap (Sukino, 2013).

Melihat problematika ini, maka pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu program yang harus dilakukan adalah pendidikan, keterampilan dan pekerjaan. Penyuluhan pertanian meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani. Maka melalui kelompok tani inilah yang diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani dan pemahaman mereka. Menurut Hafsah (2009) bahwa kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri penyuluh yang meningkatkan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan. Dalam organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat

dijadikan dasar bagi proses-proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing-masing level kualifikasi penyuluh.

Kelompok tani hadir untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Oleh karena itu pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Dwiyanto, 2010).

Hal yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan keberadaan kelompok tani sebagai suatu lembaga adalah perlunya peningkatan kemampuan kelompok tani melalui upaya-upaya penguatan kelembagaan petani. Penguatan kelembagaan petani dimaksud adalah upaya menciptakan suatu kondisi dimana kelompok tani memiliki keutuhan sebagai suatu organisasi formal yang memiliki struktur dan relasi sosial, aturan dan norma/hukum, tujuan dan cara mencapai tujuan serta kemandirian yang ditunjukkan dengan kemampuan menata organisasi sehingga mampu berkembang dan berperan sesuai fungsi dan peranannya (Astuti, 2015).

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung dengan kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Sulaksana, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengkaji tentang peranan penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani padi. Sehingga hal inilah yang kemudian membuat penulis merumuskan judul tulisan ini yaitu “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani Padi di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
2. Bagaimana dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
3. Bagaimana peran penyuluh terhadap dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
2. Menganalisis dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
3. Menganalisis peran penyuluh terhadap dinamika kelompok tani padi di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada didalam kelompok tani padi.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan kelompok tani padi.
3. Bagi peneliti lain yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kelompok tani padi.
4. Bagi dunia akademis, yaitu penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan

Pengertian peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai

dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan (Miftah, 2012).

Peran seseorang dalam kedudukannya dalam suatu posisi meliputi: (1) norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, (2) suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi dan perilaku penting bagi struktur sosial masyarakat. Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat atau lingkungannya disebut sebagai peran individu atau kelompok yang bersangkutan. Hal-hal yang menjadi harapan terhadap seseorang atau sekelompok dan yang seharusnya dilaksanakan oleh orang atau kelompok tersebut merupakan peran orang atau kelompok yang bersangkutan (Soekanto, 2012).

Konsep tentang peran (role) dalam buku “ensiklopedia manajemen” mengungkap sebagai berikut: (1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, (2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, (3) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, (4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya, dan (5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat. Jadi peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan atau keinginan petani terhadap peranan penyuluh pertanian haruslah sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan.

2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Faqih, 2014).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut Permentan Nomor: 67/Permentan/Sm.050/12/2016, penyuluhan pertanian adalah proses

pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh pertanian juga merupakan perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik penyuluh pegawai negeri sipil, penyuluh swasta, maupun penyuluh swadaya.

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera dan bermanfaat.

Bagi Dinar (2015) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan,

demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Dinar, 2015).

2.3 Falsafah Penyuluhan

Berdasarkan falsafah penyuluhan saat ini yang berorientasi pada kesejahteraan petani, maka peningkatan pada aspek produksi saja belum menjamin terwujudnya hal tersebut. Untuk menjawab tantangan bidang penyuluhan seperti itu, maka reorientasi dari kelembagaan lain yang erat kaitannya dengan penyuluhan perlu dipikirkan. Falsafah penyuluhan pertanian diantaranya adalah: Pertama, belajar dengan mengerjakan sendiri adalah efektif, apa yang dikerjakan atau dialami sendiri akan berkesan dan

melekat pada diri petani atau nelayan dan menjadi kebiasaan baru. Kedua, belajar melalui pemecahan masalah yang dihadapi adalah praktis, kebiasaan mencari kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik dan menjadikan petani seseorang yang berprakarsa dan berswadaya. Ketiga, berperan dalam kegiatan-kegiatan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, program pertanian untuk petani atau nelayan dan oleh petani atau nelayan akan menimbulkan partisipasi masyarakat tani atau nelayan yang wajar (Krisnawati, 2014).

Salah satu falsafah penyuluhan yang banyak digunakan di Indonesia, yakni falsafah penyuluhan atau pendidikan “taman siswa” yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantoro, yakni:

- ❖ Ing ngarso sun tulodo, artinya apabila pendidik atau penyuluh berada di depan, maka senantiasa memberi teladan;
- ❖ Ing madya mangun karso, artinya apabila pendidik atau penyuluh berada ditengah-tengah anak didik atau petani maka senantiasa harus membangkitkan semangat anak didiknya;
- ❖ Tut wury handayani, artinya apabila pendidik atau penyuluh berada dibelakang anak didik atau petani, maka harus mampu mendorong agar lebih maju atau meraih keberhasilan.

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau

mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Arahnya adalah terwujudnya masyarakat madani (yang beradab) dan mandiri (dapat mengambil keputusan yang terbaik) bagi kesejahteraannya. Marzuki (2004) mendefinisikan penyuluhan pertanian sebagai pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Penyuluhan pertanian sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya *better farming*, *better business*, dan *better living*, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi teknik produksi dan pemasaran demi meningkatkan pendapatannya. Di samping itu, melalui penyuluhan, masyarakat difasilitasi agar memiliki posisi tawar yang semakin membaik dalam pengambilan keputusan dan konsistensi implementasi kebijakan yang berpihak kepada petani dan masyarakat lapisan bawah lainnya (Mardikanto, 2009).

2.4 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasaian dalam

kebutuhan bersama serta didalam pengaruh lingkungan dan pempinan seorang kontak tani. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Dewi, 2004).

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian (Dewi, 2004).

Beberapa keuntungan dari pembentukkan kelompok tani itu, antara lain diungkapkan oleh Mardikanto (2009) sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.

- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkan.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani.

Tinggi rendahnya pendidikan petani akan mencerminkan kualitas petani sebagai sumber daya manusia (pengusaha). Artinya keterbatasan pendidikan akan menutup cakrawala yang ada pada memori pikirannya, sehingga hanya bergantung pada pengalaman berusahatani secara turun temurun atau secara tradisonal dalam berusaha taninya. Setiap orang memiliki peluang untuk dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik, sehingga meskipun dia tidak memperoleh pengakuan sebagai seorang pemimpin, dia tetap saja dapat memimpin orang lain atau melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik. Peranan atau fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama. Dari uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani

berfungsi sebagai wadah terpeliharanya kepemimpinan dan berkembangnya pengertian, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan secara kegotongroyongan berusaha tani dan mengembangkan para anggotanya dalam wahana kerjasama kelompok tani dan anggotanya (Arumbawa, 2004).

Menurut Legowo (2006) Dengan demikian, kelompok tani tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggota dan pengurus kelompok tani adalah petani dalam kegiatan pembangunan parsial yang sedang dilaksanakan atau dikembangkan.
2. Merupakan pengorganisasian petani yang mengatur kerjasama dan pembagian tugas anggota maupun pengurus dalam kegiatan usahatani kelompok.
3. Khusus untuk daerah tertentu dimana telah tumbuh dan berkembang kelembagaan petani tradisionil, maka kelompok tani dimaksud dianggap identik dengan kelembagaan tradisionil tersebut dengan catatan bahwa norma pembangunan pertanian dapat diadopsi oleh kelembagaan petani tersebut.
4. Mempunyai kegiatan usahatani yang nyata dan terencana secara bekesimabungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Lahan sawah kelompok merupakan unit produksi dalam satu kesatuan manajemen pengelolaan pembangunan pertanian dengan pola pengembangan.

Selanjutnya menurut Meliana (2015) disebutkan pula bahwa kelompok tani selain mempunyai ciri-ciri seperti telah disebutkan, kelompok tani juga mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

1. Kelas Pemula

Kelas pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan klasifikasi nilai 0 sampai 250.

2. Kelas Lanjut

Kelas lanjut, adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas dan mempunyai klasifikasi nilai 251 sampai 500.

3. Kelas Madya

Kelas madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dengan kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut, yaitu mempunyai nilai 501 sampai 750.

4. Kelas Utama

Kelas utama, merupakan klasifikasi kelompok yang paling tinggi dimana kelompok tani sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dengan sendiinya atas prakarsa dan swadaya sendiri, mempunyai nilai di atas 750.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor: 168/Per/SM.170/J/11/11, tanggal 18 Nopember 2011, tentang Petunjuk

Pelaksanaan Penilaian Kelompok Tani disebutkan, bahwa penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi; (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, (d) pengendalian dan pelaporan, (e) pengembangan kepemimpinan kelompok tani. Penilaian tersebut dikenal dengan Panca Kemampuan Kelompok Tani yang disingkat PAKEM POKTAN (Departemen Pertanian, 2011).

Penilaian kelompok tani dilakukan dengan menggunakan instrument yang merupakan pengembangan dari aspek dan indikator Pakem Poktan dimaksud dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan kegiatan dengan nilai maksimum indikator = 200
2. Kemampuan mengorganisasikan kegiatan dengan nilai maksimum indikator = 100
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan dengan nilai maksimum indikator = 400
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dengan nilai maksimum indikator = 150
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok dengan nilai maksimum indikator = 150

Sehingga, total keseluruhan nilai indikator penilaian kelompok tani bila dijumlah adalah 1.000.

Selanjutnya untuk pengukuhan klasifikasi kelompok tani berdasarkan perolehan nilai indikator adalah pemberian sertifikat yang ditandatangani oleh Kepala Desa untuk Kelas Pemula, Camat untuk Kelas Lanjut, Bupati/Walikota untuk Kelas Madya dan Utama. Penyelenggaran penilaian klasifikasi kelompok tani adalah tim penilai terdiri atas:

- Tingkat Desa/Kelurahan: Ketua adalah penyuluh pertanian setempat, sekretaris adalah penyuluh pertanian swadaya.
- Tingkat Kecamatan: Ketua adalah Pimpinan Balai Penyuluhan Kecamatan, Sekretaris adalah Penyuluh Pertanian Senior di Balai Penyuluhan Kecamatan dan anggota adalah penyuluh pertanian.
- Tingkat Kabupaten/Kota: Ketua adalah Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan/Kelembagaan Penyuluh Kabupaten/Kota, Sekretaris adalah Kepala Bidang/Bagian yang menangani kelembagaan petani di kabupaten/kota, dan anggota adalah Kepala Seksi/Sub Bagian yang menangani kelembagaan petani dan kelompok jabatan fungsional di tingkat kabupaten/kota.
- Tingkat Provinsi merupakan Tim Pembina yang diketuai oleh Kepala Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan/Kelembagaan Penyuluhan Provinsi, Sekretaris adalah Kepala Bidang/Bagian yang menangani kelembagaan petani di tingkat provinsi, anggota adalah Kepala Seksi/Sub Bagian yang menangani kelembagaan petani di tingkat provinsi.

2.5 Dinamika Kelompok

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompoknya secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah (Mulyana, 2000).

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan sosial diantara sesamanya dalam kehidupan di samping untuk dan hidup secara berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan oleh manusia, bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Oleh karena itu setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi antar individu lain yang sama-sama hidup dalam satu kelompok, karena individu tidak mungkin hidup sendiri dalam masyarakat di mana ia berada (Mulyana, 2000).

Sebagai sebuah kelompok maka kelompok tani yang merupakan wadah kerjasama dari petani dalam satu wilayah untuk dapat mencapai petani yang berkualitas maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani

tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dengan kata lain perkembangan kelompok tani tergantung dari dinamika kelompok yang bersangkutan (Miftah, 2012).

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya. Suatu kelompok yang dinamis biasanya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan atau interaksi, baik di dalam kelompok maupun dengan pihak luar kelompok tersebut sebagai upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien (Miftah, 2012).

Menilai dinamika kelompok berarti menilai kekuatan atau gerak yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Menurut Mardikanto (2009), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam

melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa persoalan dinamika kelompok adalah semua gejala kejiwaan yang disebabkan oleh kehidupan bersama dalam kelompok yang *face to face* (bertatap muka). Menurut Ruth Benedict yang dijelaskan kembali oleh Soeharto (2005) dalam bukunya menjelaskan bahwa persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa sepenuhnya bertentangan, sebagian bertentangan, netral, searah dan identik. Dengan demikian bentuk hubungan sepenuhnya bertentangan tidak menguntungkan serta bentuk hubungan searah dan identik adalah yang paling baik. Tujuan kelompok dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan individual dan tujuan semua anggota kelompok.

Tujuan kelompok yang efektif harus mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur dan diamati.
- b) Mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistis dapat diterima dan dapat dicapai.
- c) Anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.
- e) Bersifat menarik dan menantang serta mempunyai resiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
- f) Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.
- g) Berapa lama waktu yang diperlukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Struktur

Struktur terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

Struktur terjadi karena adanya kerjasama yang dapat dikelompokkan dalam:

- a. *Bargaining* yaitu suatu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang atau jasa antar kelompok, dalam hal ini biasanya pertukaran komoditi yang akan dipasarkan;
- b. *Coalition* yaitu kombinasi antara dua kelompok atau lebih yang terbentuk karena adanya tujuan yang sama sehingga tercapai

kestabilan dari kelompok-kelompok tersebut, dapat diilustrasikan pada saat mengadakan acara-acara yang dihadiri oleh perwakilan beberapa kelompok tani, contohnya *workshop dan training*;

- c. *Joint venture* yaitu suatu kerjasama antara dua kelompok atau lebih dan melibatkan jasa, guna memperoleh keuntungan dalam waktu yang sama, yaitu dengan memberikan jasa kerjasama dalam penyimpanan komoditi yang akan dipasarkan.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan karena dengan kondisi ini dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Klasifikasi fungsi tugas yaitu:

- a) Koordinasi, berfungsi sebagai bagian untuk menjembatani kesenjangan antar anggota.
- b) Informasi, berfungsi memberikan data kepada masing-masing anggota.
- c) Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan inisiatif anggota.
- d) Penyebaran, berfungsi sebagai media penyebaran hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
- e) Kepuasan, berfungsi untuk memberikan rasa puas pada anggota.

- f) Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan anggota.

4. Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan, yaitu:

- a) Mengusahakan atau mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan demikian rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi.
- b) Tersedianya fasilitas.
- c) Mengusahakan atau mendorong menumbuhkan kegiatan, agar para anggota bisa ikut aktif berperan.
- d) Menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini adalah sebagai acuan anggota kelompok bertindak.
- e) Mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar.
- f) Berjalannya proses sosialisasi. Untuk mensosialisasikan adanya anggota baru adanya norma kelompok adanya kesepakatan dan sebagainya.

5. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan dan keterikatan. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

a) Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan kelompok yang melindungi, menimbulkan rasa aman, dapat menetralsisir setiap perbedaan.

b) Keanggotaan Kelompok

Anggota yang loyal dan tinggi rasa memiliki kelompok.

c) Nilai Tujuan Kelompok

Makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompok maka kelompok semakin kompak.

d) Homogenitas Anggota Kelompok

Setiap anggota tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu.

e) Keterpaduan Kegiatan Kelompok

Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan sangatlah penting.

f) Jumlah Anggota Kelompok

Apabila jumlah anggota kelompok relatif kecil cenderung lebih mudah kompak, dibandingkan dengan kelompok dengan jumlah anggota besar.

Sedangkan faktor yang meningkatkan kekompakan kelompok adalah kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, adanya keterikatan pribadi, persaingan antar kelompok, adanya evaluasi yang menyenangkan dan adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan mesin.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat. Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah:

- a) Hubungan antar anggota. Hubungan yang mendukung adalah hubungan yang rukun, bersahabat, persaudaraan.
- b) Kebebasan berpartisipasi. Adanya kebebasan berpartisipasi, berkreasi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi.
- c) Lingkungan fisik yang mendukung.

7. Tekanan Kelompok

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

8. Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

9. Maksud Terselubung

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

2.6 Kerangka Pikir

Misi pembangunan pertanian yang harus memberdayakan peran serta petani sebagai pelaku usaha tani memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu upaya untuk tujuan tersebut adalah mempersatukan petani melalui pembentukan organisasi dalam suatu wadah kelembagaan kelompok tani. Hanya saja, eksistensi kelompok tani hingga saat masih diperhadapkan pada berbagai kendala yang mengakibatkan lemahnya posisi tawar petani, termasuk kendala terhadap aspek kelembagaan

seperti; keterbatasan pengetahuan petani tentang manajemen organisasi dan kelembagaan, kurangnya partisipasi anggota kelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

